Rethinking Solidarity for Policy Advocacy: How Socioeconomic Backgrounds Shape Shared Space Among
Gig Workers in Indonesia
Azizah Khusnul Karima, Muchtar Habibi, S.I.P., M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstract

This paper argues that variations in the socioeconomic backgrounds of *ojol* (motorcycle taxi drivers) within a shared space contribute to limited solidarity, leading to failed policy advocacy in Indonesia. This paper illustrates how the socioeconomic backgrounds of ojol, such as marital status, working hours, gender, and work tenure, determine the intensity of solidarity and the policy advocacy process for standardized goods and food delivery rates. The findings show that the shared space within Forum Ojol Yogyakarta Bergerak (FOYB) generates a sense of shared identity and empathy, yet fails to cultivate shared experiences and shared interests due to differences in members' socioeconomic backgrounds, resulting in limited solidarity. This limited solidarity subsequently shapes the dynamics of the policy advocacy process, particularly for inputs and activities, leading to failed policy change. These findings contribute to the study of shared space for gig worker solidarity and policy advocacy by emphasizing the importance of internal dynamic variables in explaining the intensity of solidarity and the policy advocacy process. This novel offers a more comprehensive explanation of the relationship among shared space, solidarity, and policy advocacy, as well as the role of socioeconomic backgrounds in shaping these dynamics.

Keywords: shared space, solidarity, gig worker, policy advocacy, ride-sharing

Abstrak

Penelitian ini berargumen bahwa variasi latar belakang sosial ekonomi ojol (pengemudi ojek) dalam ruang bersama berkontribusi pada terbatasnya solidaritas, yang menyebabkan kegagalan advokasi kebijakan di Indonesia. Penelitian ini mengilustrasikan bagaimana latar belakang sosial ekonomi ojol, seperti status perkawinan, jam kerja, jenis kelamin, dan masa kerja, menentukan intensitas solidaritas dan proses advokasi kebijakan untuk tarif pengiriman barang dan makanan. Temuan menunjukkan bahwa ruang bersama dalam Forum Ojol Yogyakarta Bergerak (FOYB) menghasilkan identitas dan empati bersama, namun gagal menumbuhkan pengalaman dan kepentingan bersama karena perbedaan latar belakang sosial ekonomi anggota, yang mengakibatkan terbatasnya solidaritas. Solidaritas yang terbatas ini kemudian membentuk dinamika proses advokasi kebijakan, khususnya untuk masukan dan kegiatan, yang menyebabkan kegagalan perubahan kebijakan. Temuan ini berkontribusi pada studi ruang bersama untuk solidaritas pekerja lepas dan advokasi kebijakan dengan menekankan pentingnya variabel dinamika internal dalam menjelaskan intensitas solidaritas dan proses advokasi kebijakan. Temuan baru ini menawarkan penjelasan yang lebih komprehensif tentang hubungan antara ruang bersama, solidaritas, dan advokasi kebijakan, serta peran latar belakang sosial ekonomi dalam membentuk dinamika tersebut.

Kata kunci: ruang bersama, solidaritas, pekerja lepas, advokasi kebijakan, ride-sharing